

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan di Indonesia banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya peternakan itik, baik dalam pembibitan peternakan (*breeding*) maupun penetasan itik. Itik dapat menghasil kebutuhan protein dan hewani yaitu telur dan daging itik. Seiring bertambahnya pertumbuhan permintaan telur dan daging itik mengikat, salah satunya permintaan daging itik. Sesuai dengan pernyataan (Kementrian Pertanian, 2020) mengatakan produksi daging itik di tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan dari 40,2 ribu ton menjadi 44,4 ribu ton. Namun, kenaikan tersebut belum mencukupi ketersediaan daging itik nasional yang harus dipenuhi oleh peternak itik sebesar 80 ribu ton pertahunnya. Hal ini, dikarenakan ketersediaan daging itik terbatas disebabkan pemasokan DOD (*Day Old Duck*). Banyak jenis itik lokal yang ada di Indonesia akan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan daging itik di Indonesia.

Jenis itik lokal yang dikembangkan di Indonesia saat ini ialah jenis itik Hibrida. Itik Hibrida merupakan hasil persilangan antara itik *khaki Campbell* dan Itik lokal. Untuk meningkatkan populasi itik maka perlu diperhatikan dalam penetasan agar menjadi keberhasilan penetasan. Karena peternak masih belum memperhatikan penetasan agar menjadi keberhasilan penetasan, salah satunya lama simpan dan kebersihan telur tetas. yang dimaksud kebersihan telur tetas yakni dilakukan desinfektan telur tetas guna meningkatkan daya tetas dan mencegah terkontaminasi bakteri yang masuk ke dalam telur tetas. Desinfektan telur tetas dapat menggunakan desinfektan kimia yakni KMnO₄ dan formalin 40%. Namun, penggunaan desinfektan kimia ini belum mampu meningkatkan daya tetas dan penggunaan desinfektan alami merupakan desinfektan yang terbuat dari bahan alami yang ada disekitar lingkungan seperti tanaman obat-obatan yang memiliki kandungan antibakteri dan antijamur yakni daun mengkudu. Sehingga penggunaan desinfektan alami dari daun mengkudu diharapkan dapat meningkatkan daya tetas.

Daun mengkudu (*Morinda citrifolia lignosae*) memiliki kandungan zat aktif seperti *antrakuinon* yaitu zat dapat menimalisir pertumbuhan sel bakteri dan jamur dan memiliki zat lain seperti aloin, emodin, barbaloin, saponin, tannin, dan sterol (Setyawaty dkk., 2014). Pada zat *antrakuinon* didalam daun mengkudu memiliki bersifat analgesik, antiseptik, antiinflamasi, antibakteri dan anti jamur yang berkhasiat dalam menimalisir bakteri yang masuk ke dalam telur tetas. Desinfektan alami dari daun mengkudu dapat digunakan berupa larutan atau cairan, agar kandungan aktif yang diharapkan nanti dapat berkerja optimal pada saat melakukan desinfektan telur tetas, dan juga dapat menjaga jaringan katikula agar tidak rusak pada saat pemberian desinfektan alami. Karena jaringan katikula rusak pemberian desinfektan alami yang dilakukan tidak berkerja dengan baik. Sesuai dengan pendapat (Suawa dan Roberts, 2022) mengatakan apabila jaringan kutikula rusak maka proses desinfektan yang digunakan tidak dapat berkerja secara optimal. Kandungan daun mengkudu yang digunakan dalam desinfektan pada telur tetas ialah zat astrigen. Karena zat Astrigen ini terdapat pada kandungan tanin yang diharapkan mampu menimalisir masuknya bakteri ke telur tetas melalu pori kerabang telur tetas. zat astrigen akan menutup pori pada cangkang telur yang mampu menghambat perkembangan bakteri pada telur tetas. Tidak hanya itu terdapat senyawa flavonoid, senyawa flavonoid merupakan senyawa fenol yang memiliki fungsi pada tumbuhan yang mempunyai sifat antimikroba. Terdapat faktor lain dalam keberhasilan penetasan yakni lama simpan telur tetas.

Peternak itik masih menggunakan koleksi telur atau penumpukkan telur sebelum dilakukan penetasan. Penumpukkan telur atau disimpan dapat dilakukan sampai lebih dari 7 hari. Hal ini, dapat meningkatkan mortalitas dikarenakan kualitas telur tetas menurun. Sehingga perlu dilakukan penyimpanan tidak lebih dari 5 hari agar menjaga kualitas dari telur tetas. seperti pendapat (Herlina dkk., 2016) mengatakan penyimpanan tidak lebih dari 5 hari tidak mempengaruhi kualitas telur tetas dan meningkatkan daya tetas. keberhasilan penetasan juga dipengaruhi oleh kualitas telur tetas seperti lama penyimpanan, tempat penyimpanan, suhu mesin tetas, pembalikan selama penetasan, kebersihan

kerabang, tekstur permukaan kulit, dan keutuhan telur juga mempengaruhi keberhasilan penetasan. Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh lama simpan dan penggunaan larutan desinfektan alami dari ekstrak daun mengkudu terhadap daya tetas itik Hibrida (*Anas platyrhynchos domesticus*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana larutan ekstrak daun mengkudu sebagai desinfektan alami telur tetas Itik Hibrida terhadap daya tetas?
2. Sejauhmana lama penyimpanan telur tetas itik hibrida terhadap daya tetas?
3. Sejauhmana intraksi antara lama penyimpanan telur tetas dengan larutan ekstrak daun mengkudu terhadap daya tetas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh larutan ekstrak daun mengkudu sebagai desinfektan alami telur tetas itik hibrida terhadap daya tetas.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama penyimpanan telur tetas itik hibrida terhadap daya tetas
3. Untuk mengetahui interaksi larutan ekstrak daun mengkudu dan lama penyimpanan terhadap daya tetas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peternak sektor pembibitan unggas terkait pemanfaatan daun mengkudu (*Morinda citrifolia lignosae*) sebagai alternatif bahan desinfektan alami yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan populasi ternak dan jugas sebagai informasi terkait lama simpan telur tetasadalam peningkatan daya tetas.
2. Menambah informasi mengenai kandungan daun mengkudu di bidang peternakan khususnya di bidang penetasan.
3. Menjadi salah satu solusi penggunaan desinfektan alami terhadap telur tetas melalui pemanfaatan tanaman obat-obatan alami.